

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Anggun Putri Yani^{1*}, Suwarjo^{2*}, Rapani^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang Jawa Timur

³FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*e-mail: anggunputriyani047@gmail.com, Telp: +6285783847622

Received:

Accepted:

Online Published:

The problem investigated in this research were the lack of learning achievement. The aim of this research was to find out whether there was a correlation between the learning motivation and the student' learning achievement of Social Science subject. This research used correlating ex-postfacto method. Data collecting techniques used questionnaire and documentation. Data analyzing technique in this research was product moment. The result showed that there was a significant correlation between the learning motivation and the studen' learning achievement of Social Science subject with the low strength of correlational coefficient category.

Keywords: *learning motivation, learning achievement, social science.*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian menggunakan *ex-postfacto* korelasi. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang memiliki koefisiens korelasional kategori keeratan rendah.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, ilmu pengetahuan sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 2).

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membangun bangsa dan negara di masa yang akan datang dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah menjadi wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, termasuk di dalamnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Martorella (dalam Sapriya 2007: 8) menyatakan bahwa seorang warga negara yang dihasilkan oleh pendidikan IPS mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif,

mampu atau terampil, dan peduli. Keberhasilan siswa dalam belajar IPS agar mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil, dan peduli dapat diketahui dari hasil belajar IPS siswa tersebut. Hasil belajar menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar yang akan dicapai. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-253) mengemukakan bahwa faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani, rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada siswa yang kurang memiliki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Sardiman (2016: 75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V (A dan B) SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada bulan November 2016, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Sehubungan dengan prestasi belajar siswa diketahui bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) rendahnya motivasi belajar dari dalam diri siswa (2) tidak hadir tanpa keterangan, datang terlambat, dan tidak mengerjakan PR (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar (4) sering mengantuk pada jam pelajaran, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, dan kurang semangat dalam belajar (5) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, suka mengganggu teman, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan dalam belajar siswa yang berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh dokumentasi nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V *mid* semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil ketuntasan *mid* semester ganjil IPS kelas V tahun ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas (≥ 67)		Belum tuntas (≤ 67)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	V A	22	63%	13	37%	35
2	V B	10	29%	24	71%	34
Jumlah Siswa		32		37		69

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran IPS dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 67. Berdasarkan tabel di atas, Data ketuntasan keseluruhan siswa kelas V, yang belum tuntas mencapai 53,62%, sedangkan yang tuntas hanya 46,38% atau 32 orang dari total 69 orang siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar IPS atau dengan kata lain hasil belajar IPS siswa masih rendah.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang lebih kuat dari motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar (intrinsik) hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar siswa dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dan bersemangat untuk belajar kembali di rumah, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

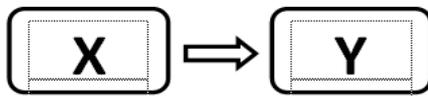
METODE

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (dalam Riduwan 2009: 50) berpendapat penelitian *ex-postfacto*

kolerasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel yang muncul secara alami.

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

- X = Variabel bebas (motivasi belajar siswa)
 Y = Variabel terikat (hasil belajar IPS)
 → = Hubungan/pengaruh

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Tri Sukses beralamat Jl. Serbajadi II, Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian korelasi ini telah dilaksanakan oleh peneliti pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 6 bulan terhitung mulai bulan November 2016 sampai bulan Mei 2017.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ex-postfacto korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Memilih subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas V SD Tri Sukses, (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket (3) Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah

instrumen yang disusun telah valid dan reliabel, (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru IPS kelas V SD Tri Sukses, (6) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan, (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Yusuf (2014: 144) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan populasi atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VA	22	13	35
2.	VB	17	17	34
Jumlah		39	30	69

(Sumber: Dokumentasi jumlah siswa kelas VA & VB SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan)

Sampel penelitian adalah sebagian jumlah dari populasi yang diambil untuk penelitian. Arikunto (2013: 174) sampel merupakan sebagian atau

wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2010: 124) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti menjadikan seluruh anggota populasi yang terdiri dari siswa kelas V A dan V B SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan dengan jumlah 69 siswa untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Riduwan (2009: 76) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

Angket adalah daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari seorang responden mengenai suatu masalah. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer dan merupakan teknik utama dalam pengumpulan data yaitu untuk

memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian, berupa identitas siswa, pengetahuan tentang jumlah populasi. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian yang telah di laksanakan, melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data. Purwanto (2012: 183) menyatakan instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket.

Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian diujikan pada seluruh anggota populasi, karena penelitian ini menggunakan *total sampling*. Responden yang ditentukan

dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Selatan. Peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Selatan dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama dengan SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang dijadikan sampel penelitian, yaitu: tingkatan kelas, kurikulum, dan akreditasi yang sama.

Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan kesahihan suatu instrumen yang dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Arikunto (2013: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson.

Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173). Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen di dasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabel dapat digunakan rumus korelasi *alfa cronbach*.

Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2).

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F.

Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Person Product Moment (PPM).

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6. kriteria interpersasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2009: 138)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2017. Responden uji coba instrumen adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Selatan yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen terdapat 26 item pertanyaan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pertanyaan no; 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 32, 33, 36, 40.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 1,07, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data motivasi belajar.

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket dan studi dokumentasi yang dilaksanakan kepada siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada tanggal 20 Maret 2017, didapati data sebagai berikut:

Tabel 4. Data variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	86	91
Skor Min	45	50
Σ	4434	4794
rerata	76,348	69,456
s (simpangan baku)	7,422	9,085

(Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi)

Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan (Variabel Y)

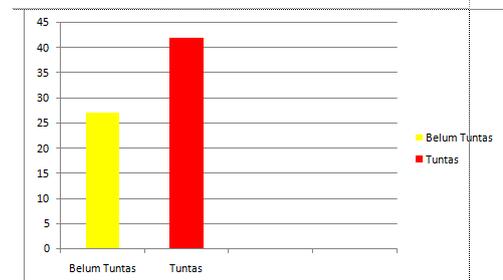
Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel Y yang didapat dari studi dokumentasi.

Tabel 5. Deskripsi frekuensi variabel

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	VA	80,6	< 67	Belum tuntas	27
2.	VB	66,3	\geq 67	Tuntas	42
Jumlah					69

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 27 siswa yang belum tuntas, sedangkan 42 siswa sudah memiliki kategori tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 67. Artinya ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS sudah mencapai 61%, sedangkan sisanya 39% belum tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram deskripsi frekuensi variabel Y

Data Motivasi Belajar (Variabel X)

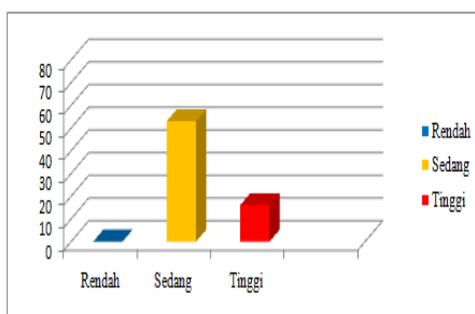
Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data siswa tentang motivasi belajar.

Tabel 6. Deskripsi frekuensi data variabel X

No.	Kelas Interval	Katagori	Frekuensi
1.	4-36	Rendah	0
2.	37-70	Sedang	53
3.	71-104	Tinggi	16
Jumlah			69

(Sumber: Hasil penarikan instrumen angket)

Terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 37-70 dengan kategori sedang, yakni sebanyak 53 orang dari 69 orang keseluruhan responden. Berdasarkan data variabel X, diketahui sebagian besar siswa cukup menerapkan motivasi belajar yang baik seperti; berangkat sekolah tepat waktu, berusaha mengerjakan tugas sendiri, bersemangat mengerjakan tugas yang sulit, berkonsentrasi saat belajar, berdiskusi dengan teman, mengulang pelajaran di rumah, berusaha memperbaiki nilai. Hal ini terlihat pada jawaban angket siswa yang tinggi pada item nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 14. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram distribusi frekuensi variabel X

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil Analisis Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data variabel X

(motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ_{hitung}^2 dengan χ_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi_{hitung}^2 = 3,028 < \chi_{tabel}^2 = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi_{hitung}^2 = 4,038 < \chi_{tabel}^2 = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Hasil Analisis Uji Linearitas

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas didapati bahwa $F_{hitung} = 1,13 \leq F_{tabel} = 1,86$. Artinya, data berpola linier.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

Berikut peneliti sajikan perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini:

Langkah 1. Menentukan angka-angka statistik

Menentukan angka-angka statistik dari hasil penelitian yaitu;

$$\begin{aligned} \sum X &= 4434 & \sum Y^2 &= 338664 \\ \sum Y &= 4794 & \sum XY &= 310092 \\ \sum X^2 &= 289934 & N &= 69 \end{aligned}$$

Langkah 2. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Artinya, korelasi antara X dan Y sebesar 0,383 bertanda positif dengan kriteria rendah.

Langkah 3. Mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,383^2 \times 100\% = 14,669\%$$

Kontribusi X terhadap Y sebesar 14,669% sedangkan, 85,331% dipengaruhi faktor lain seperti; kesehatan jasmani rohani, intelegensi, sikap, bakat, minat, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, maupun faktor pendekatan belajar.

Langkah 4. Mencari kebermaknaan (signifikan)

$$t_{hitung} = 3,674 > t_{tabel} = 1,995 \text{ berarti signifikan.}$$

Hal ini berarti hipotesisi diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendorong untuk memperlancar dan membuat siswa semangat dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik. Tekun menghadapi tugas, seorang siswa yang memiliki motivasi kuat dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan

penelitian Handayani yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010”.

Siswa lebih senang bekerja mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV SD se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2015/2016”.

Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu berusaha dengan berbagai cara yang positif sehingga usahanya dapat berhasil dengan memuaskan. Seseorang yang ulet dalam menghadapi kesulitan mereka tidak pernah putus asa, selalu berusaha agar usaha dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Novianto yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012”. Ciri-ciri indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam pelajaran, memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, mandiri dalam belajar. Apabila kelima indikator itu dapat diterapkan siswa dan motivasi siswa tinggi maka hasil belajar siswa

akan tinggi, jika motivasi belajar siswa sedang maka hasil belajar akan sedang sedangkan jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,383 menunjukkan korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 14,669%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 14,669% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan, sedangkan sisanya sebesar 85,331% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; kesehatan jasmani rohani, intelegensi, sikap, bakat, minat, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, maupun faktor pendekatan belajar (Syah, 2006: 144-155).

Terakhir, nilai t_{tabel} sebesar 3,674 sedangkan t_{hitung} dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak) hanya sebesar 1,995. Hal ini berarti $t_{hitung} = 3,674 > t_{tabel} = 1,995$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah, terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Koefisien korelasi sebesar 0,383 artinya,

hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria rendah. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 14,669% yang berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 14,669% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Sedangkan sisanya sebesar 85,331% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari kesehatan jasmani rohani, intelegensi, sikap, bakat, minat, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, maupun faktor pendekatan belajar.

Siswa hendaknya lebih bermotivasi, agar meningkatkan potensi yang dimiliki dalam belajar. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa sebelum dan selama pembelajaran agar siswa semangat dan konsentrasi saat belajar, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar hasil belajar IPS meningkat. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik. Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Handayani, Rita. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi*

- Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/553/1/SKRI-PSI-RITA.pdf>. Diakses 25 Desember 2016 pukul 08.56 WIB.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Novianto, Anwar. 2012. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012*. Yogyakarta. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/8624/>. Diakses 25 Desember 2016 pukul 09.01 WIB.
- Nugroho, Widhi Boma. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV Sengugur Cempaka Kecamatan Kebonarun Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Klaten. (Online). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5372/5079>. Diakses 3 Agustus 2017 pukul 19: 46 WIB.
- Purwanto. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Bandung. UPI PRESS.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta..
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.